

Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

Ingrid Panjaitan

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

ingridpanjaitan@gmail.com

ARTICLE DETAILS	ABSTRACTS
History <i>Received</i> : February <i>Revised Format</i> : March <i>Accepted</i> : April	
Keywords ukuran KAP, <i>return on asset</i> , <i>loan to deposit ratio</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), <i>Return on Assets</i>, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>audit report lag</i>. Populasi dalam kelompok penelitian ini ada 42 perusahaan, dengan periode pengamatan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada sebanyak 26 perusahaan. Maka total data yang digunakan ada sebanyak 130 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.</p> <p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, variabel ukuran KAP, <i>return on assets</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>. Secara simultan variabel ukuran KAP, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>

© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

1 Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengalami kemajuan pesat tak terkecuali perusahaan bergerak pada sektor keuangan. Industri keuangan di Indonesia memberikan peranan tersendiri sebagai alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi selain di pasar modal atau reksadana. Kondisi industri keuangan khususnya perbankan di Indonesia kini semakin baik pasca krisis ekonomi global pada tahun 2008 kemarin. Bahkan posisi perbankan Indonesia saat ini lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan di Asia maupun dunia (Rochimawati, 2011). Dengan semakin pesatnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan yang dibuat oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai media informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu dan keakuratan dalam mempublikasikan laporan keuangan memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya.

Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak

*Corresponding Author Email Address: *ingridpanjaitan@gmail.com*

© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

negatif terhadap reaksi pasar modal.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Sari (2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut:

- (1). Preliminary lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa;
- (2). Auditor's report lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
- (3). Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit report lag akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani disebut *audit report lag*. Laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandardan Trisnawati, 2010). *Audit report lag* yang panjang akan mengakibatkan berkurangnya manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

Givoli dan Palmon (1982) dalam Ashton, dkk. (1987) menjelaskan bahwa "*the single most important determinant of the timeliness of the earnings announcements is the length of audit*". Banyaknya proses pengauditan yang rumit menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit pada suatu perusahaan. Beberapa alasan yang timbul dari keterlambatan auditor dalam memberikan opininya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari IAI (2011) yaitu auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor akan dihadapkan pada dilema antara menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu dan melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, demi kualitas laporan audit dan demi kualitas KAP itu sendiri. Sehingga, dibutuhkan kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dengan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan agar laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu. Bagaimanapun juga, terjadinya *audit report lag* pada suatu perusahaan baik itu berlandaskan alasan yang *acceptable* maupun tidak, hal ini merupakan hal yang memalukan bagi perusahaan dan berdampak negatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Namun, auditor juga dapat memperpanjang masa auditnya dengan cara menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya sebagai pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Lamanya proses pengauditan juga dapat disebabkan oleh pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini

dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah auditor yang akan melakukan audit,

kurangnya kemahiran dan kompetensi auditor, banyaknya transaksi rumit yang harus diaudit, dan pengendalian intern yang kurang baik.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008), informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2005) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Relevan merupakan salah satu faktor kualitatif yang utama dari sebuah laporan keuangan. Salah satu syarat agar suatu informasi akuntansi dikatakan relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu. Apabila terjadi penundaan pelaporan, maka hal ini dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam membuat suatu keputusan maupun prediksi.

Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Aryati dan Maria (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS), khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan (SPAP:SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan auditor merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya (SPAP:SA Seksi 311.1), dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), sebanyak 50 emiten telat melaporkan laporan keuangan dan diantaranya merupakan perusahaan keuangan di Indonesia. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan tersebut mencakup laporan realisasi penggunaan dana, laporan keuangan tengah tahunan, laporan tahunan dan laporan hasil pemerungkatan efek. Atas keterlambatan ini,

total denda yang langsung disetorkan ke kas negara mencapai senilai Rp 1 miliar (BAPEPAM, 2006).

Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2010, sedangkan pada 2010 tercatat sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Beberapa pelanggaran emiten terkait laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Idris, 2012).

Fenomena di atas membuktikan bahwa sebagian perusahaan masih menyepelekan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaiknya laporan keuangan dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak mengganggu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Dyer dan McHugh ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi tingkat insider trading, kebocoran dan rumor dipasar saham.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan apakah investasi mereka akan membeli, menahan atau menjual. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan untuk menyusun rencana pada periode selanjutnya. Bagi pihak pemerintahan laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. Ketepatan waktu pelaporan juga penting dalam kepatuhan terhadap hukum dan dapat lebih efisien dalam pengeluaran biaya perusahaan. Sehingga apabila perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak perlu membayar denda pada negara sesuai yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan. Dimana di dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen (karyawan) untuk melaksanakan kinerja lebih efisien. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu.

Keterlambatan pelaporan informasi keuangan dapat menimbulkan reaksi yang negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan yang di dalamnya berisi laporan laba perusahaan sering dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor untuk menjual atau membeli kepemilikan saham. Informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham.

Keterlambatan informasi ini dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan.

Pembahasan terkait *audit report lag* pada perusahaan keuangan perbankan menarik dibahas karena pada saat ini perusahaan sektor keuangan berkembang pesat terutama

perbankan, perusahaan sektor keuangan mempunyai tanggung jawab besar kepada masyarakat dalam menyimpan dan mengelola uang.

2 Review Literatur Dan Hipotesis

2.1 Teori Signal

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan di mana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Widosari, 2012). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010 dalam Prasongkoputra, 2013).

Teori signaling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2002).

Teori Sinyal(*Signal theory*) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Reaksi pasar setelah tanggal pengumuman menandakan bahwa adanya kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit report lag menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit report lag dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan kenaikan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal positif,

sebaliknya jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan penurunan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal negatif. Kualitas audit merupakan informasi yang akan memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham, sehingga kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kesimpulan dari teori ini adalah jika informasi tersebut bersifat positif maka akan berdampak positif (*good news*), sebaliknya jika informasi tersebut bersifat negatif maka akan berdampak negatif (*bad news*).

Menurut Permatasari (2012), teori sinyal menyatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Shabrina (2014), informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon langsung oleh pasar sebagai sinyal *good news* atau *bad news* sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima dan diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik. Semakin lama audit report lag menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

2.2 Ukuran KAP dan Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan besar kecilnya suatu KAP yang tergolong dari dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25 orang (Arens et al., 2003 dalam Pratitis, 2012).

Kantor Akuntan Publik yang termasuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah :

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata

KAP besar cenderung memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit

lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Utami, 2006). Hal ini diperkuat oleh pendapat Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP non *Big Four*, sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, KAP *Big Four* cenderung memperoleh insentif yang lebih tinggi atas pekerjaan yang dilakukannya dibanding dengan KAP non *Big Four*. Proses pengauditan yang dilakukan KAP *Big Four* cenderung lebih singkat yang merupakan cara mereka untuk mempertahankan reputasinya. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Walker dan Hay (2006) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Prabandari dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa *audit report lag* tidak terbukti dipengaruhi oleh ukuran KAP. Menurut Prabandari dan Rustiana (2007), KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit, dikarenakan bahwa mereka harus menjaga reputasi. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP non *Big Four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya relatif lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dengan adanya semakin ketatnya persaingan dalam lingkungan KAP, maka KAP non *Big Four* berusaha untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan efektif dan efisien yang ditunjukkan bahwa dalam penelitian mereka selisih *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four* hanya selama 5 hari dengan selisih standar deviasi 3 hari. KAP non *Big Four* berusaha untuk memberikan jasa audit kepada kliennya dengan kualitas yang sama baiknya dengan KAP *Big Four*.

Anastasia (2007) menjelaskan bahwa KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat.

Prabandari dan Rustiana (2007), dalam Trisnawati (2010), menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan

reputasi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka ditetapkanlah hipotesis pertama yaitu :

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2.3 Return on Assets dan Audit Report Lag

Return on assets (ROA) biasanya disebut sebagai hasil dari pengembalian atas jumlah aktiva. Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. ROA sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada produktivitas. Perusahaan yang berhasil mempunyai laba yang relatif besar dibandingkan perusahaan yang kurang maju (Hamilton, 1997 dalam Suharli dan Harahap, 2008). Wirakusuma (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Respati (2004), penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipakai dalam penelitian. Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan.

Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Na'im (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan karena ini merupakan berita baik atau good news yaitu prestasi yang dicapai perusahaan cukup menggembirakan (Ashton dan Elliot, 1987 dalam Kartika, 2009). Penelitian yang dilakukan Kartika (2009) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Atau dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba akan melakukan proses audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas, maka ditetapkanlah hipotesis kedua yaitu :

H₂ : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2.4 Loan to Deposit Rati dan Audit Report Lag

Loan to deposit ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposit atau debitor menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing

likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Prabandari dan Rustiana (2007), penyebab pertama, perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Dan yang ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka ditetapkanlah hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.5 Ukuran KAP, *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Audit Report Lag*

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag* sehingga ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Diduga Ukuran KAP, *return on assets* dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄ : Ukuran KAP, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

3 Metode Penelitian

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 16. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (*judgement sampling*) yaitu sampel dipilih berdasarkan pada kondisi khusus yang dianggap mampu mengindikasikan karakter populasi (Daito, 2011 : 206). Adapun

kondisi khusus dalam pertimbangan dan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total asset perusahaan, total kredit yang diberikan, dan laba kotor perusahaan serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.
2. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014
3. Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam mempublikasikan laporan keuangan
4. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

b. Return on Assets

Return on Assets dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

c. Audit Report Lag

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

4 Hasil Penelitian

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2010-2014. Proses pengolahan data dimulai dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Seluruh uji prasyarat data tersebut memenuhi kriteria, dimana data penelitian adalah normal dan tidak ada masalah dalam uji asumsi klasik lainnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali proses pengolahan data sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

4.1 Pembuktian Hipotesis Pertama (H1)

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut disajikan hasil pengolahan data dari Program SPSS yang terlampir dalam tabel I dibawah ini :

Tabel I
Hasil Pengujian Hipotesis

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.262	10.016		11.009	.000
	X1=Ukuran KAP	-13.381	3.612	-.300	-3.704	.000
	X2=Return on Asset	-3.350	1.533	-.173	-2.184	.031
	X3=Loan to Deposit Ratio	-.355	.123	-.234	-2.892	.005

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₁: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan table uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung -3,704 > t tabel -1,978 dan nilai signifikasi sebesar 0,000, maka dari hasil uji t ini dinyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, maka H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* (Hipotesis H1 diterima).

4.2 Pembuktian Hipotesis Kedua(H₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₂: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Auditing Report Lag*. Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa *return on Asset* berpengaruh negatif dan nilai hitung -2,184 > t tabel -1,978 dan nilai signifikasi sebesar 0,031, maka dari hasil uji t ini dinyatakan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, maka H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* (Hipotesis H2 diterima).

4.3 Pembuktian Hipotesis Ketiga(H₃)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₃: *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan nilai hitung -2,892 > t tabel -1,978 dan nilai signifikasi sebesar 0,005, maka dari hasil uji t ini dinyatakan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, maka H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* (Hipotesis H3 diterima).

4.4 Pembuktian Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H₄: Ukuran perusahaan, *return on assets* dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel II
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14080.966	3	4693.655	13.293	.000 ^b
	Residual	44489.811	126	353.094		
	Total	58570.777	129			

a. Dependent Variable: Y=Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), X3=Loan to Deposit Ratio, X2=Return on Asset, X1=Ukuran KAP

Hasil uji anova antara variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh F hitung 13,293 > F tabel 2,680 dan tingkat signifikansi 0,002<0,05 maka H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama - sama Ukuran KAP, *Return on Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Hipotesis H4 diterima).

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam “*big four*” dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien.
2. *Return on Assets* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba maka perusahaan tersebut berharap laporan keuangan audit yang diselesaikan secepatnya sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka waktu penyelesaian auditnya juga lebih cepat.
4. Ukuran KAP, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lain selain perusahaan perbankan.
2. Untuk peneliti berikutnya dapat memakai variabel *audit report lag* dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, opini audit, rasio solvabilitas, dll

Referensi

- Abdul Halim. 2008. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Auditing. UUP STIM
- Abdul Kadir, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 12: 1 (APRIL 2011), hlm. 1
- Analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*(25:2) Autumn,Page275-292.Chicago, USA: Blackwell Publishing, Ltd
- Anastasia, Thio. 2007. Analisis skala perusahaan, profitabilitas, opini audit, pos luar biasa,dan umur perusahaan atas audit delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Audit Delay dan Timeliness”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 10, No 1 Mei Hal 1-10.
- Apriliane, Melinda Dwi. 2015. “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alexander, Ramadhany. 2004. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami *Financial Distress* di BEJ”. Thesis Program Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness”, *Media Riset Akuntansi*, Volume 5, No 3 Desember Hal 271-287.
- Ashton, R.H., John, J.W. & Robert, K.E. 1987 . “An Empirical
- Azizah dan Kumalasari. 2012. “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap audit report lag”. Skripsi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,Universitas sanata Dharma, Yogyakarta.
- Cecile,Yovanca,2010” Pengaruh *Debt To Total Assets Ratio*, Kualitas Audit, Dan Opini *Going Concern* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi.Departemen Akuntansi. USU. Medan.
- Danang, Suntyoto. 2012. *Dasar-dasar manajemen pemasaran*. Cetakan pertama, Caps, Yogyakarta.
- Dibia dan Onwuchekwa. 2012. *An Examination of Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange*. Artikel.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- IAI.2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan, Erlangga, Jakarta.
- Januar Iskandar, Meylisa dan Estralita Trisnawati. (2010). “*faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia*”. Jurnal bisnis dan Akuntansi.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 14, No 1 : Hal. 31-40.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 1999. *Dictionary for Accountants*. Yogyakarta; BPFE.
- Muly adi. 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugraha, Ardi dan Masodah, DR. 2012. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset Ratio, Opini Going Concern, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Permatasari, Aldica. 2012. Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Penerimaan Audit Going Concern. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Permatasari, V. Marlinda. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor. *Skripsi SI*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Prasongkoputra, Adi Nugraha. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay”. Skripsi Departemen Akuntansi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap
- Respati, Novita Wening Tyas. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksi. Vol.4. h. 67-81.
- Riyatno. 2007. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Earnings Response Coefficients*” dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis vol. 5 No. 2.
- Rochmawati. 2011. “Analisis diskriminasi audit delay pada Industri keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi, Universitas Gunadarma.
- Rochimawati. 2008. “Analisis Diskriminasi Audit Delay Pada Industri Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”
- Scott, I.U. 2010. Viral Conjunctivitis. Departement of Ophthalmology and Public Health Sciences. Available from: <http://emedicine-medscape.com/article/11913970-overview>. [Accessed 3 March 2011].
- Setiawan, Heru. 2013, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. *Skripsi*. Jakarta :

UIN

- Shabrina, Ayu Fina. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro
- Simorangkir, O.P. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siwy, Resty Ayu. 2012. Pengujian Empiris atas Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang Go Publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Artikel Ilmiah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Subekti, Imam. 2005 “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6, No 1 Februari Hal 47-54.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Widosari, Shinta Altia. 2012. “Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Universitas Diponegoro Semarang.